



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Literatur

2.1.1 Investasi

Menurut Reilly & Brown (2012), investasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan dimana pelaku investasi melakukan komitmen uang di masa sekarang dengan adanya harapan akan menerima pembayaran di waktu yang akan datang dimana adanya pertimbangan apakah sebanding dengan waktu yang terpakai, tingkat inflasi, dan juga ketidakpastian. Definisi investasi menurut Tandelilin (2017) adalah saat ini melakukan komitmen atas sumber dana untuk mendapatkan keuntungan di waktu yang akan datang.

2.1.2 Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Tandelilin (2017) yaitu dimana pihak dengan dana yang berlebih tersebut bertemu dengan pihak yang memerlukan dana dengan dilakukan kegiatan jual beli sekuritas. Selain itu, pengertian pasar modal menurut Fahmi (2013) yaitu merupakan tempat saham dan obligasi dijual, dimana hasil penjualannya untuk data tambahan atau berkontribusi pada modal yang kuat.

Menurut Tandelilin (2017), pasar modal di Indonesia terbagi menjadi 2 jenis pasar yaitu pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana yaitu dimana saham atau obligasi akan dijual secara perdana atau untuk pertama kali kepada masyarakat. Pada pertama kali untuk proses penjualan ini disebut penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering (IPO)*. Pasar sekunder yaitu dimana setelah dijual di pasar perdana, maka pada umumnya perusahaan akan mencatatkan efek

supaya diperjualbelikan antar investor. Hubungan yang terjadi di pasar sekunder tidak berhubungan lagi dengan emiten.

Menurut Abi (2016), peran dari pasar modal yaitu sebagai sarana penambah modal, sarana pemerataan pendapatan, sarana peningkatan kapasitas produksi, sarana penciptaan tenaga kerja, sebagai sarana peningkatan pendapatan negara, dan sebagai indikator perekonomian negara. Peran sebagai sarana penambah modal yaitu dengan dilakukan penjualan saham oleh perusahaan terhadap masyarakat, perusahaan lain, lembaga atau pemerintah, maka akan diperoleh dana sebagai penambah modal. Peran sebagai sarana pemerataan pendapatan yaitu dividen yang diperoleh dari saham dapat membantu masyarakat untuk meratakan pendapatan. Peran sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi yaitu dimana tambahan modal yang bersumber dari pasar modal dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan. Peran sebagai sarana penciptaan tenaga kerja yaitu dimana lapangan kerja baru dapat tercipta dikarenakan dapat terjadinya perkembangan industri lain yang disebabkan adanya pasar modal. Peran sebagai sarana peningkatan pendapatan negara yaitu dikarenakan dividen dari saham dikenakan pajak sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara. Untuk peran sebagai indikator perekonomian negara yaitu keadaan pasar modal akan menunjukkan keadaan bisnis di suatu negara. Hal ini ditunjukkan melalui aktivitas dan volume jual beli yang terjadi di pasar modal.

2.1.3 Saham

Menurut Abi (2016), saham adalah tanda dari dilakukannya penyertaan modal yang memberikan hak untuk klaim pendapatan, aset, dan hak untuk ikut serta dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Fahmi (2013), terdapat 2 jenis saham secara umum yaitu Saham Biasa (*Common Stock*) dan Saham Istimewa (*Preferred Stock*). Saham biasa yaitu merupakan surat berharga yang berisi nilai nominal, membuat pemegang saham memperoleh hak untuk ikut serta pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), memperoleh hak membeli *right issue*, dan juga akan menerima dividen pada akhir tahun. Saham istimewa yaitu surat berharga yang berisi nilai nominal yang membuat pemegang saham menjadi menerima dividen secara tetap untuk setiap kuartal.

Menurut Abi (2016), dalam melakukan investasi pada saham, keuntungan yang dapat diperoleh yaitu diperoleh dividen dan *capital gain*. Keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari perusahaan dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) disebut dividen. Ada 2 jenis dividen yaitu dividen tunai dan dividen saham. Yang dimaksud dengan *capital gain* yaitu perbedaan dari harga beli dan harga jual dari saham yang diperjualbelikan di pasar sekunder. Hal ini terjadi saat investor menjual dengan harga lebih tinggi dibandingkan saat membeli saham.

Menurut Abi (2016), dalam melakukan investasi pada saham, kerugian yang dapat terjadi yaitu *capital loss* dan risiko likuidasi. *Capital loss* adalah keadaan dimana saham dijual oleh investor dengan harga dibawah harga saat saham dibeli. Risiko lainnya yaitu risiko likuidasi yaitu merupakan adanya kemungkinan bahwa pengadilan menyatakan bangkrut terhadap perusahaan dari saham milik investor. Setelah kekayaan perusahaan dijual dan digunakan untuk membayar kewajiban, maka pemegang saham dapat mengajukan klaim.

2.1.4 *Firm Value*

Menurut Prihadi (2013), perusahaan mementingkan tujuan yaitu untuk memakmurkan pemegang saham melalui *value* (nilai). Istilah yang berkaitan dengan *value* adalah *par value*, *book value*, *intrinsic value*, dan *market value*. *Par value* atau nilai nominal yaitu nilai yang wajib dimiliki oleh saham dari perusahaan di Indonesia dan merupakan nilai yang tertulis pada lembar saham. Nilai nominal juga dimiliki oleh saham sebagai syarat agar legal. Dalam mengukur nilai sebuah perusahaan, nilai nominal tidak diperhitungkan karena tidak terdapat implikasi ekonomi. *Book value* atau nilai buku, dapat diperoleh pada pos ekuitas neraca pada bagian sebelah kanan bawah. Nilai buku menyediakan informasi mengenai nilai di masa lalu. Lalu, melalui valuasi, bisa didapatkan nilai perusahaan yang disebut dengan *intrinsic value* atau nilai intrinsik. Untuk menciptakan perbedaan dengan nilai pasar dan sebagai tanda bahwa merupakan hasil valuasi, maka istilah nilai intrinsik diciptakan. Dalam bertransaksi, pihak penjual dan pembeli di pasar modal menggunakan *market value* atau nilai pasar. Nilai pasar dapat menunjukkan nilai yang dapat direalisasikan oleh pemegang saham.

Firm Value atau nilai perusahaan pada penelitian ini akan dihitung dengan memakai *Price to Book Value*. Menurut Schmidlin (2014), rasio ini dimana premi dinyatakan dikarenakan pada kebanyakan perusahaan nilai dari *Price to Book Value* bernilai lebih dari 1, dimana harga pasar dari saham berada di atas nilai buku. Hal ini dimungkinkan dengan asumsi bahwa bisnis akan terus berlangsung. Menurut Ross et al. (2012), cara menghitung *Price to Book Value* atau *Market-to-book-ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market value per share}}{\text{Book value per share}}$$

keterangan:

Market value per share: harga tiap lembar saham

Book value per share: nilai buku tiap lembar saham

2.1.5 Return on Assets

Ross et al. (2012) menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA)*, adalah rasio dimana diukurnya laba per dolar dari aset. Pengertian dari *Return on Assets (ROA)* menurut Brealey, Meyers, & Allen, (2017) yaitu dimana diukur pendapatan yang tersedia pada investor dari hutang dan modal per dolar terhadap total aset perusahaan. Menurut Ross et al (2012), berikut ini cara menghitung *Return on Assets (ROA)*:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$$

keterangan:

Net income: laba bersih yang dihasilkan perusahaan

Total assets: jumlah aset milik perusahaan

2.1.6 Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio dimana jumlah hutang dibandingkan dengan jumlah aset. Rasio ini mementingkan apakah aset perusahaan cukup untuk membayar liabilitas pada saat jatuh tempo. Berikut cara untuk dilakukan perhitungan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. (Wood & Sangster, 2016)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}}$$

keterangan:

Total liabilities: jumlah kewajiban milik perusahaan

Total assets: jumlah aset milik perusahaan

2.1.7 *Current Ratio*

Current Ratio (CR), merupakan rasio likuiditas dimana kesanggupan perusahaan untuk pembayaran liabilitas jangka pendek itu diukur. (Reimers, 2014) Likuiditas dapat ditunjukkan oleh *Current Ratio (CR)* yang tinggi, namun di sisi lain dapat dinilai sebagai kurang optimalnya kas dan aset lancar lainnya dalam pemanfaatan. Nilai *Current Ratio (CR)* yang baik adalah 1 dikarenakan jika kurang dari 1 maka *net working capital* akan negatif dimana pada perusahaan yang baik, hal ini jarang ditemukan. (Ross et al, 2012) Menurut Ross et al (2012) dan Reimers (2014), berikut ini cara menghitung *Current Ratio (CR)*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

keterangan:

Current assets: aset lancar

Current liabilities: liabilitas jangka pendek

2.1.8 *Firm Size*

Menurut Pratama & Wiksuana (2016), *Firm Size* atau ukuran perusahaan menggambarkan total aset dari sebuah perusahaan. Menurut Darmayanti & Mustanda (2016), berikut ini merupakan rumus untuk menghitung ukuran perusahaan.

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{total assets})$$

keterangan:

Ln: Logaritma

Total assets: total aset kepunyaan perusahaan

2.1.9 Dividend Payout Ratio

Menurut Marshall, Mcmanus, & Viele (2014), melalui *Dividen Payout Ratio (DPR)*, dapat ditunjukkan proporsi laba yang diperoleh sebagai dividen oleh pemegang saham biasa. Berikut ini cara dilakukan perhitungan untuk *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Annual dividend per share}}{\text{Earnings per share}}$$

keterangan:

Annual dividend per share: dividen tiap tahun tiap lembar saham yang diterima investor

Earnings per share: pendapatan tiap lembar saham

2.1.10 Pengaruh Return on Assets pada Firm Value

Penelitian Husna & Satria (2019) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Firm Value*. Penelitian Sinaga et al (2019) menyatakan *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Firm Value*. Penelitian Lestari & Mustika (2019) juga menemukan *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Firm Value*. Tetapi, penelitian oleh Sukmawardini & Ardiansari (2018) mengemukakan bahwa *Return on Assets* tidak mempengaruhi *Firm Value*.

2.1.11 Pengaruh Debt to Asset Ratio pada Firm Value

Penelitian Dwipayana & Suaryana (2016) memperoleh hasil bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh secara signifikan kepada *Firm Value*. Penelitian Ruslim

& Michael (2019) mengutarakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Firm Value*. Penelitian Ardana (2018) menemukan *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Firm Value*. Sedangkan, penelitian Husna & Satria (2019) memperoleh hasil bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh kepada *Firm Value*. Penelitian Lebo & Tasik (2017) menemukan bahwa bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh kepada *Firm Value*.

H1: *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *Firm Value*

2.1.12 Pengaruh *Current Ratio* pada *Firm Value*

Penelitian Sukmawardini & Ardiansari (2018) memperoleh hasil yaitu *Current Ratio (CR)* memberikan pengaruh negatif terhadap *Firm Value*. Penelitian dari Putra & Lestari (2016) mengemukakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif secara signifikan kepada *Firm Value*. Penelitian Akbar & Fahmi (2020) mengemukakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif secara signifikan kepada *Firm Value*. Tetapi, penelitian Husna & Satria (2019) menyatakan bahwa tidak ditemukan pengaruh secara signifikan oleh *Current Ratio (CR)* kepada *Firm Value*. Menurut Kushartono & Nurhasanah (2017), tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan oleh *Current Ratio (CR)* kepada *Firm Value*.

H2: *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Firm Value*

2.1.13 Pengaruh *Firm Size* pada *Firm Value*

Penelitian Putra & Lestari (2016) mengutarakan hasil bahwa *Firm Size* berpengaruh secara positif kepada *Firm Value*. Penelitian Sinaga et al (2019) memperoleh hasil bahwa *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Firm Value*. Penelitian Prastuti & Sudiarta (2016) menemukan bahwa

berpengaruhnya secara negatif oleh *Firm Size* kepada *Firm Value*. Namun, penelitian Haryadi (2016) dan penelitian Suwardika & Mustanda (2017) menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh pada *Firm Value*.

H3: *Firm Size* berpengaruh terhadap *Firm Value*

2.1.14 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* pada *Firm Value*

Penelitian Putra & Lestari (2016) menemukan hasil yaitu *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh secara positif terhadap *Firm Value*. Menurut hasil penelitian Musabbihan & Purnawati (2018), ditemukan pengaruh positif signifikan oleh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap *Firm Value*. Penelitian Prastuti & Sudiarta (2016) mengutarakan bahwa kebijakan dividen yang diukur melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh positif signifikan. Sedangkan, penelitian Husna & Satria (2019) dan penelitian Sukmawardini & Ardiansari (2018) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh oleh *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada *Firm Value*.

H4: *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap *Firm Value*

2.1.15 Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Dividend Payout Ratio* pada *Firm Value*

Dengan berdasar pada penelitian terdahulu diatas, penelitian ini dibuat dengan tujuan yaitu apakah *Return on Assets*, *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Firm Value*.

H5: *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)*, *Firm Size*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap *Firm Value*

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini sejumlah penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Author(s)	Judul	Variable	Hasil
1.	Asmaul Husna dan Ibnu Satria (2019)	<i>Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value</i>	<i>ROA</i> <i>DAR</i> <i>CR</i> <i>Firm Size</i> <i>DPR</i>	<i>ROA dan Firm Size</i> berpengaruh pada <i>Firm Value</i>

2.	Lusiana Veronika Sinaga, Antonia Masriani Nababan, Annisa Nauli Sinaga, Thomas Firdaus Hutahean, dan Siti Tiffany Guci (2019)	<i>The Effect of Sales Growth, Size Firm, Debt Policy, Return on Assets on Company Value in Property and Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Sales Growth Firm Size DER ROA</i>	<i>Firm Size dan ROA berpengaruh positif dan signifikan pada Firm Value</i>
3.	Indah Rahayu Lestari dan Riny Mustika (2019)	<i>Analysis of Size, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Total Assets Turnover Against the Value of Companies in Large Trade Sector Companies in</i>	<i>Firm Size ROA DER TATO</i>	<i>ROA mempengaruhi Firm Value</i>

		<i>Production and Consumer Goods Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>		
4.	Made Agus Teja Dwipayana dan I. Gst. Ngr. Agung Suaryana	Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Devidend Payout Ratio</i> , dan <i>Return on Assets</i> Terhadap Nilai Perusahaan	<i>DAR</i> <i>DPR</i> <i>ROA</i>	<i>DAR, DPR, dan ROA</i> berpengaruh positif terhadap <i>Firm Value</i>
5.	Herman Ruslim dan Michael (2019)	<i>The Effect of Financial Ratio on Company Value With Inflation as a Moderation Variable</i>	<i>DAR</i> <i>Growth</i> <i>ROA</i> <i>Inflation</i>	<i>DAR dan ROA</i> berpengaruh positif dan signifikan
6.	Yudhistira Ardana (2018)	Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan: Analisis Data Panel pada Jakarta <i>Islamic Index</i>	<i>QR</i> <i>ROA</i> <i>DAR</i>	<i>ROA dan DAR</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Firm Value</i>

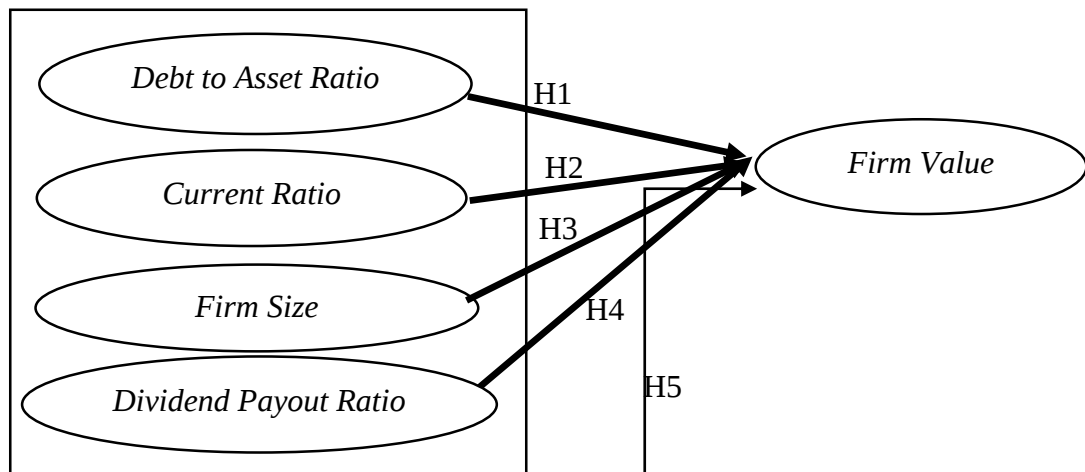
7.	Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari (2018)	<i>The Influence of Institutional Ownership. Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy on Firm Value</i>	<i>Institutional Ownership ROA ROE CR DPR DER</i>	<i>ROE berpengaruh positif terhadap Firm Value, CR dan DER berpengaruh negatif terhadap Firm Value</i>
8.	AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016)	<i>Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan</i>	<i>DPR CR ROA Firm Size</i>	<i>DPR, CR, ROA, dan Firm Size berpengaruh positif terhadap Firm Value</i>
9.	Firlana Akbar dan Irham Fahmi (2020)	<i>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan</i>	<i>Firm Size ROA CR</i>	<i>ROA berpengaruh positif pada Firm Value dan</i>

		Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>DPR</i>	<i>CR</i> berpengaruh negatif pada <i>Firm Value</i>
10.	Nelly Agustina Musabbihan dan Ni Ketut Purnawati (2018)	Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Pemediasi	<i>ROA</i> <i>DPR</i> <i>DER</i>	<i>ROA, DPR, dan DER</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Firm Value</i>
11.	Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Merta Sudiarta (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	<i>DER</i> <i>DPR</i> <i>Firm Size</i>	<i>DER dan DPR</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Firm Value, Firm Size</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Firm Value</i>

2.3 Model Penelitian

Berikut ini adalah model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 2.1 Model Penelitian



sumber: Husna & Satria, 2019